

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA TANI TERHADAP PROFESI PERTANIAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI DAN CURAHAN KERJA

**(Kasus PadaUsaha Tani Padi Di Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur,
Jawa barat)**

Yayan Suryana^{1*}, Euis Dasipah², Nataliningsih²

¹P4S Taruna Mekar, Cipendawa, Kec. Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43253

²Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti, Sumedang

***Corresponding author : yansur437@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the interest of young farmers in the agricultural profession and their impact on work output and farming productivity. The unit of analysis is the youth farmer in Warungkondang sub-district, Cianjur. The technique of determining the respondents was carried out by sampling using a simple random technique, the sample size using the Slovin formula obtained 60 units. The analysis technique for testing the hypothesis used multiple linear regression analysis and chi square.

The results of the study obtained that the interest of young farmers in the agricultural profession in Warungkondang District, Cianjur Regency consisted of dimensions: attention; feeling; satisfaction; hope; and experience obtained achievement level of 48.83% sufficient criterion. Factors that influence the interest of young farmers in the agricultural profession in Warungkondang District, Cianjur Regency are: Land tenure; Knowledge and insight; Experience ; Farming income; business certainty; Stimulant from the government; and modernization of technology obtained an achievement level of 46.01% sufficient criterion. The interest of young farmers in the agricultural profession is simultaneously influenced by the following factors: farm income; business certainty; Stimulant from the government; and Technology modernization. Partially the factors that have no significant effect are: Business certainty. The interest of young farmers in the agricultural profession has an impact on work output. The outpouring of youth farming work that contributed to paddy rice farming activities was 48 HKP out of 105 HKP or 45.98% sufficient kriteria. The interest of young farmers in the agricultural profession has an impact on farming productivity. Farming productivity achievement level of 6.103 ton/ha sufficient kriteria.

Keywords : Young Farmers, Interest, Agriculture

INTRODUCTION

Sektor pertanian memberikan peranan penting dalam menunjang kehidupan manusia karena mempunyai fungsi dalam menyediakan pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Selain itu peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, utamanya dalam hal mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, menyerap tenaga kerja dan menanggulangi kemiskinan. Sektor pertanian juga mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Sisi lainnya penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 322 juta jiwa, terbesar kelima di dunia setelah negara China, India, Nigeria dan Amerika (Kementerian Pertanian RI, 2019).

Peran penting bidang pertanian lainnya dapat terlihat dari kontribusinya yang juga bisa mendorong berkembangnya sektor ekonomi lain, menjadi andalan kegiatan ekonomi hampir di semua wilayah, khususnya daerah perdesaan, menjadi andalan ekspor, dan merupakan tiang utama dalam melestarikan lingkungan hidup, pertanian, perikanan, dan kehutanan mempunyai efek pengganda ke depan dan kebelakang yang besar, melalui keterkaitan 'input-output-outcome' antar industri, konsumsi dan investasi (Soekartawi. 2001

Berkaitan dengan jumlah penduduk di Indonesia, maka keberadaan jumlah penduduk terutama angkatan kerja adalah sangat penting. Jumlah angkatan kerja di Indonesia per Agustus 2022 mencapai 135,30 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 38,7 juta penduduk bekerja di sektor

pertanian. Jumlah tersebut naik 3,24% dibandingkan pada periode yang sama setahun sebelumnya. Berdasarkan sektornya, sebanyak 38,7 juta penduduk bekerja di sektor pertanian atau 28,61%. Sektor perdagangan menempati posisi kedua lantaran ada 26,19 juta penduduk yang bekerja di sektor tersebut. Lalu, ada 19,17 juta penduduk yang bekerja di industri pengolahan (Sarnita Sadya, 2022). Tenaga kerja usia muda pertanian mempunyai kecenderungan untuk berpindah pekerjaan ke sektor lain yang disebut lebih menjanjikan secara status dan pendapatan (Athauda, Dissanayake, & Anjalee, 2015). Padahal generasi muda pertanian ialah penggerak primer pembangunan pertanian pedesaan.

Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian merupakan ujung tombak dalam memajukan pertanian. Oleh sebab itu diperlukannya generasi muda sebagai penerus pembangunan pertanian di masa yang akan datang. Kurangnya minat generasi muda dalam pertanian disebabkan karena dunia pertanian yang beranggapan identik dengan dunia dan komunitas yang terpinggirkan, serta dianggap kurang menjanjikan. Padahal sektor pertanian berpengaruh besar dalam menunjang ketahanan pangan, stabilitas nasional, serta penghasil devisa negara.

Banyak generasi muda beranggapan bahwa bekerja disektor pertanian kurang memberikan harapan.. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak-pihak yang menjadi pemangku kebijakan di bidang pertanian. Hal tersebut akan diperparah seandainya keluarga petani muda tidak memiliki lahan pertanian atau tidak terlibat dalam kegiatan pertanian. Jaminan masa depan dan kepemilikan lahan orang tua memberikan pengaruh nyata terhadap minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian.

Selain itu, minat generasi muda memberikan pengaruh pada keikutsertaan mereka dalam pertanian. Minat dan kegiatan petani muda pada pertanian akan semakin tinggi jika kebutuhannya terhadap alat pertanian modern, pengendali hama penyakit dan kebutuhan pengendali gulma terpenuhi. Petani muda membutuhkan alat-alat yang lebih berbasis mesin terbaru. Penggunaan alat tradisional dianggap ketinggalan zaman (Ibrahim, J.T. Mazwan, MZ; Mufriantje, 2021).

Ciri khas individu, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial budaya, kapasitas manajemen, dan minat memiliki pengaruh terhadap unjuk kerja usahatani petani muda. Lingkungan sosial budaya memiliki pengaruh langsung paling kuat, yang diikuti oleh minat petani, lingkungan ekonomi, karakteristik individu, kapasitas manajemen operasi. Selain itu, lingkungan ekonomi dan lingkungan sosial budaya mempengaruhi unjuk kerja usahatani secara positif melalui minat petani (Yusnita, 2020).

Menggantungkan harapan kepada generasi muda bukanlah sesuatu yang mudah. Ada hambatan-hambatan kompetensi, ekonomi, psikologis, dan sosiologis, diantaranya adalah : Tidak mempunyai pengalaman budidaya, tidak mempunyai modal kerja, tidak mempunyai jaringan pasar, tidak percaya kepada diri sendiri karena kurang yakin atau karena faktor keluarga yang kurang mendukung. Permasalahan di bidang pertanian pada zaman sekarang ialah menurunnya minat pemuda untuk bertani. Permasalahan ini

timbul akibat situasi dan kondisi sosial ekonomi yang menurun, rendahnya tingkat pendidikan dan luas lahan pertanian yang menyempit (Mita Afista, dkk (2021).

Suatu fenomena yang dijumpai di lapangan terkait dengan hambatan di atas adalah pemuda tani yang belum banyak memiliki ketrampilan teknis budidaya pertanian yang disebabkan keluarga petani tidak mengikut sertakan anaknya yang dewasa dalam aktivitas budidaya. Bahkan beberapa orang tua tidak menghendaki anaknya bekerja pada bidang pertanian. Belum lagi permasalahan petani baik tua maupun muda dalam aktivitas kerjanya seringkali mengeluh dengan keterbatasan modal. Gambaran tersebut akan berdampak pada pemuda tani tidak berminat terhadap pertanian.

Kurangnya minat pemuda terhadap pertanian adalah adanya hambatan-hambatan, antara lain : dalam hal memasarkan produk pertanian dan terbatasnya jaringan pasar. Seandainya petani muda menjual hasil pertaniannya langsung ke pasar atau pedagang besar, seringkali mendapat berbagai hambatan baik secara psikologis, finansial maupun teknis. Petani muda sebagai pendatang baru di pasar lokal maupun yang lebih luas perlu menjalin dan memperkuat jaringan pasar. Hambatan yang tak kalah pentingnya adalah dukungan keluarga. Jika pemuda kurang mendapat dukungan, maka tidak ada motivasi baginya untuk terjun di dunia pertanian. (Ningtyas (2019), menyatakan yang mempengaruhi minat pemuda tani adalah dorongan batin, motivasi sosial, dan faktor emosional serta faktor daya tarik ekonomi dan ketersediaan pasar.

Kabupaten Cianjur merupakan wilayah dengan corak pertanian yang pada tahun 2021 dengan laju pertumbuhan ekonomimencapai 6,52 %. Kabupaten Cianjur lebih dari 60% tenaganya bertumpu pada sektor pertanian. Terbukti dari capaian Produk Regional Domestik Bruto pada tahun 2022 sebesar Rp 32.539.360.000-, yang kontribusi utamanya adalah pada sektor agribisnis sebesar 34,66 % dan kontribusi sektor industri sebesar 19.04 % termasuk di dalamnya subsektor agroindustri, (BPS Kabupaten Cianjur, 2022).

Salah satu wilayah di Kabupaten Cianjur yang memberikan kontribusi pada bidang agribisnis adalah Kecamatan Warungkondang yang terletak pada ketinggian 500 mdpl dengan kemiringan

mencapai 54,55% berbukit, 36,36% landai, dan 9,09% curam. Jenis tanah terdiri dari tanah regosol tanah alluvial dan sebagian kecil podsolik dengan drainase 72% baik, 27,28% sedang. Adapun sifat tanah di Kecamatan Warungkondang cukup bervariasi yaitu pH tanah 6-7,5 (netral) sebanyak 40,91% serta pH 5,5 sampai 6 (agak asam) sebanyak 50,09 persen. Ketersediaan air irigasi cukup baik karena curah hujannya dimana bulan basah mencapai 7-8 bulan dan bulan kering berkisar 2-4 bulan dengan curah hujan rata-rata tiap tahun yaitu 30.080 mm. (BPP Kecamatan Warungkondang, 2020).

Namun demikian kegiatan proses produksi usahatani padi masih banyak dihadapkan pada masalah dan kendala, yaitu gejala atau indikasi pemuda tani kurang memiliki minat terhadap pertanian. Hal tersebut untuk waktu ke depan dapat berakibat mengancam ketahanan pangan baik untuk wilayah yang bersangkutan bahkan jika permasalahannya semakin meluas maka tidak menutup kemungkinan menjadi ancaman ketahanan pangan nasional.

Apabila dikaitkan dengan proses transformasi tenaga kerja, maka kurangnya minat dan terjadi berpindahnya tenaga kerja pertanian ke non pertanian adalah sebagai hal yang wajar. Akan tetapi proses transformasi tenaga kerja pertanian perlu diwaspadai sampai pada batas-batas tertentu saja. Faktor minat terhadap pertanian yang berkurang akan menjadi salah satu penyebab penting terjadinya transformasi tenaga kerja pertanian. Di setiap negara manapun keberadaan tenaga kerja pertanian tetap harus ada dan sangat diperlukan, hanya saja dengan proporsi tertentu sesuai dengan kebutuhan, cakupan wilayah dan kebijakan-kebijakan negara.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka Pemerintah melalui Kementerian Pertanian dan lembaga teknisnya melakukan upaya-upaya memberikan motivasi dan mendorong serta menumbuhkembangkan pemuda untuk minat terhadap pertanian. Selain itu juga dikeluarkannya kebijakan-kebijakan ke arah tersebut antara lain: program petani milenial, program petani champion dan program lain sebagainya.

MATERIALS AND METHODS (Arial 10)

Teknik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan teknik survei. Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan secara *ex post facto*, yaitu penyelidikan sistematis dan empiris terhadap objek yang variabel independennya telah terjadi atau tersedia di lapangan.

Unit analisisnya adalah pemuda tani di Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur. Rentang usia pemuda adalah dibatasi pada umur antara 19 sampai 39 tahun. Obyek penelitiannya adalah variabel utama yang diteliti yaitu: Faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap profesi pertanian dan produktivitas serta curahan kerja.

Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden yang dipilih adalah pemuda tani di Kecamatan Warungkondang. Populasi target pada penelitian ini tercatat 150 orang. Ukuran contoh digunakan menurut rumus Slovin. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase adalah 5%.

Berdasarkan rumus slovin maka jumlah responden terambut sebanyak 60 unit. Adapun kebutuhan data (responden) apabila memperhatikan alat analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, maka dengan asumsi jawaban menyebar merata dan berpatokan pada variabel Y nya dimana terdapat jumlah indikator (12) dikalikan skor tertinggi (4) = 48 unit. Artinya kebutuhan data berdasarkan rumus slovin di atas sudah terpenuhi.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik Peningkatan Skala Ukur Ordinal ke Interval

Data yang diperoleh dari kuisioner memiliki skala pengukuran ordinal maka skala pengukuran harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan Metode Successive Interval (MSI) yang merupakan metode untuk mengoperasikan data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

1). Validitas Kuesioner

Pengujian validitas dilakukan dengan metode construct validity yang menentukan apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Hasil perhitungan dengan batas korelasi untuk meneliti kevaliditasnya.

2). Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan dari sebuah instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Item yang valid, selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan metode belah dua (Split Half Methode atau Single Test Trial) yaitu teknik pengukuran reliabilitas instrumen dengan cara membelah seluruh instrumen menjadi dua sama besar (Suwarno, 2007)

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rumusan masalah 1 dan 2 dianalisis menggunakan analisis secara deskriptif yang dikembangkan. Statistika yang digunakan adalah statistika deskriptif serta analisa tabulasi. Sedangkan dalam menganalisis rumusan masalah 3 dan 4 maka digunakan analisis pengujian hipotesis. Digunakan statistika inferensi yang dibutuhkan untuk verifikasi data secara empiris di lapangan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian dipengaruhi oleh : Luas lahan, Pengetahuan dan wawasan, Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian, Persepsi terhadap pendapatan usahatani, Kepastian usaha, Stimulan dari pemerintah, dan Modernisasi teknologi pengujiannya digunakan analisis jalur dengan model regresi linier berganda.

Pengujian semua koefisien regresi secara simultan dilakukan melalui statistik uji F dengan rumus :

$$F_{\text{hit}} = \frac{(n-k-1)R^2_{yx}}{k(1-R^2_{yx})}$$

Kaidah Keputusan :

Bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka diterima, Kesimpulan: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian dipengaruhi secara tidak nyata oleh : Luas lahan, Pengetahuan dan wawasan, Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian, Persepsi terhadap pendapatan usahatani, Kepastian usaha, Stimulan dari pemerintah, dan Modernisasi teknologi.

Bila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak, Kesimpulan: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian dipengaruhi secara nyata oleh : Luas lahan, Pengetahuan dan wawasan, Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian, Persepsi terhadap pendapatan usahatani, Kepastian usaha, Stimulan dari pemerintah, dan Modernisasi teknologi.

Selanjutnya digunakan analisis secara parsial dilakukan melalui uji student t. Statistik uji ini beserta nilai signifikansinya dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Sesuai dengan prosedur maka pernyataan hipotesis penelitian ditransformasi terlebih dahulu ke dalam hipotesis statistika.

Untuk pengujian parsial variabel Luas lahan (X1) berpengaruh positif terhadap minat terhadap profesi pertanian (Y). Semakin baik Luas lahan, maka akan semakin meningkat minat terhadap profesi pertanian. Transformasi hipotesis statistika diformulasikan sebagai berikut:

Ho: $b_1 = 0$: Luas lahan (X1) berpengaruh positif tidak nyata terhadap minat terhadap profesi pertanian (Y).

Ho: $b_1 \neq 0$: Luas lahan (X1) berpengaruh positif nyata terhadap minat terhadap profesi pertanian (Y).

$$t_{\text{hit}} = \frac{b_1}{S_{b_1}}$$

Statistika uji yang digunakan adalah :

α = tingkat kesalahan 5%, atau selang kepercayaan 95%.

t tabel = t ($\alpha/2$; n - k) atau t (0,025 ; n - k)

Daerah kritis : $t < t(\alpha/2 ; n-k)$ dan $t > t(\alpha/2 ; n-k)$

Kriteria :

Jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$ tolak Ho, Kesimpulan: Luas lahan (X1) berpengaruh positif nyata terhadap minat terhadap profesi pertanian (Y).

Jika $t_{\text{hit}} \leq t_{\text{tabel}}$ tolak Ho Kesimpulan: Luas lahan (X1) berpengaruh positif tidak nyata terhadap minat terhadap profesi pertanian (Y).

Untuk pengujian variabel bebas lainnya dilakukan secara analog mengikuti prosedur di atas.

Hipotesis 2: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh terhadap curahan kerja yang dicurahkan pada kegiatan usahatani. Dengan kata lain Semakin rendah minat pemuda tani, maka semakin kurang curahan kerja yang dicurahkan pada kegiatan usahatani. Akan diuji dengan analisis chi square (X2), yang selanjutnya diformulasikan ke dalam hipotesis statistic sebagai berikut:

H0 : $\chi^2_{\text{hit}} \leq 0 \chi^2_{\text{tabel}}$: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh tidak nyata terhadap curahan kerja yang dicurahkan pada kegiatan usahatani

H1 : $\chi^2_{\text{hit}} > 0 \chi^2_{\text{tabel}}$: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh nyata terhadap curahan kerja yang dicurahkan pada kegiatan usahatani

Jika : $\chi^2_{\text{hit}} > 0 \chi^2_{\text{tabel}}$: Tolak Ho, terima H1, yaitu Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh nyata terhadap curahan kerja yang dicurahkan pada kegiatan usahatani

Jika: $\chi^2_{\text{hit}} \leq 0 \chi^2_{\text{tabel}}$: Terima Ho, tolak H1, yaitu Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh tidak nyata terhadap curahan kerja yang dicurahkan pada kegiatan usahatani

Hipotesis 3: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh terhadap produktivitas usahatani. Dengan kata lain Semakin tinggi minat pemuda tani, maka semakin meningkatnya produktivitas usahatani. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis chi square (χ^2). yang selanjutnya diformulasikan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \chi^2_{hit} \leq 0 \chi^2_{tabel}$: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas usahatani .

$H_1 : \chi^2_{hit} > 0 \chi^2_{tabel}$: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas usahatani.

Jika : $\chi^2_{hit} > 0 \chi^2_{tabel}$: Tolak H_0 , terima H_1 , yaitu Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani.

Jika: $\chi^2_{hit} \leq 0 \chi^2_{tabel}$: Terima H_0 , tolak H_1 , yaitu Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas usahatani.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian didasarkan pada data mengenai minat pemuda tani dan faktor yang mempengaruhinya serta usahatani padi sawah yang diperoleh pada musim tanam (MT) tahun Nopember 2022– Februari 2023. Data dan informasi diperoleh dari sejumlah pemuda tani responden sebanyak 60 orang.

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Usia responden antara: 19 tahun sampai dengan 35 tahun Kebanyakan mereka pada rentang umur 25-29 tahun dengan proporsi 51,67 %.

2. Pendidikan Formal Responden

Pendidikan formal responden menunjukkan situasi yang didominasi oleh lulusan SMP dan SMA dengan proporsi masing-masing 35,00 %..

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usaha dibidang pertanian pemuda tani rata-rata 9 tahun. Sebuah pengalaman yang cukup lama dan didominasi antara 5-10 tahun terdapat 38 orang (63,33)

4. Tanggungan Keluarga

Beban keluarga menjadi resiko yang harus ditanggung oleh kepala keluarga rata-rata adalah 1 (satu) orang. Beban seperti itu termasuk ringan. Kebanyakan tanggungan keluarga pemuda tani adalah 2 orang yang mencapai 36 orang atau proporsi 60.00

5. Skala Usaha (Luas Lahan)

Luas lahan pemuda tani responden yang dipakai untuk melakukan usaha tani padi berkisar antara 0.35 ha. Kebanyakan pemuda tani mengusahakan pada luas lahan 0.26 - 0.50 ha terdapat 37 orang (61,67 %).

Keragaan Usahatani Padi

(1). Modal Investasi. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Input produksi yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan produksi usahatani padi sawah terdiri dari : lahan, tenaga kerja, alat-alat pertanian, benih, berbagai jenis pupuk dan pestisida. Alat-alat yang digunakan diantaranya hand sprayer, alat penugal sederhana, cangkul, parang dan lain-lain Tenaga kerja menggunakan tenaga kerja sendiri dan keluarga. Sebagian petani menggunakan juga tenaga kerja luar. Hal ini tergantung dari kemampuan petani itu sendiri. Modal berupa uang tunai yang diperlukan untuk membeli input produksi mengandalkan dari modal sendiri. Modal tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan biaya produksi untuk luas lahan satu hektar berkisar antara Rp 9.000.000. Biaya produksi dihitung selama satu musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

(2). Biaya Tetap

Biaya tetap yang harus dikeluarkan untuk budidayai padi di Kecamatan Warungkondang adalah untuk sewa lahan, pemeliharaan dan penyusutan alat. Biaya tetap tanpa memperhitungkan bunga modal untuk luas lahan rata-rata 0.35 ha adalah Rp 3.130.750 atau Rp 8.927.994 per ha.

(3). Biaya Variabel.

Biaya tidak tetap yang digunakan pada usahatani padi ini terdiri dari biaya untuk : benih, pupuk kimia, pupuk organik, pupuk majemuk,. obat-obatan atau pestisida dan curahan kerja. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 4.379.015 utuk luas lahan 0.35 ha atau Rp 12.487.687 per ha.

Hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel per musim adalah biaya total. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan pemuda tani untuk usaha taninya adalah sebesar Rp 7.509.765 per luas 0.35 ha atau Rp 21.415.681 per ha.

(3). Produksi, Produktivitas dan Penerimaan

Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi ditentukan oleh besarnya biaya produksi, produktivitas, biaya input produksi termasuk upah tenaga kerja dan harga jual hasil panen. Untuk mendapatkan produk dan produktivitas yang tinggi pada dasarnya tergantung panca usaha tani dan penerapan teknologi. Produktivitas yang tercapai rata-rata adalah 6.103 kg /ha/musim.

Capaian produktivitas padi sawah 6.103 kg/ha. memperlihatkan angka yang cukup saja. Karena di daerah lain pun capainnya hampr sama. Sebenarnya capaian produktivitas tersebut masih berpotensi untuk terus ditingkatkan hingga mencapai paling tidak 7.0 ton/ha. Adapun harga jual padi dipasaran pada saat penelitian rata-rata antara Rp 4.000/kg sampai dengan Rp 5.000/kg.

(4). Keuntungan Usahatani dan Efisiensi Usahatani.

Konsep Pendapatan usahatani pada penelitian ini adalah pendapatan pemuda tani sebagai manajer dimana seluruh biaya ditung baik dalam bentuk biaya yang tunai maupun biaya yang diperhitungkan. kecuali bunga modal. Konsep demikian pendapatan dimaksud adalah sebagai keuntungan usahatani.

Peneliti memiliki pertimbangan sendiri sengaja tidak memasukkan biaya untuk bunga modal. Pengaruh hasil produksi dan tingginya harga komoditas bersifat positif artinya semakin besar hasil produksi dan tingginya harga jual, maka makin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh pemuda tani.

Keuntungan usahatani padi yang diperoleh petani muda pada musim tersebut adalah Rp. 2.284.701 untuk luas lahan = 0.35 ha atau Rp. 6.515.308 per ha. Perbandingan penerimaan dan biaya atau R/C rasionya 1.30 yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.30.

Keragaan Minat Pemuda Tani Terhadap profesi Pertanian Adalah sumber motivasi dan menjadi daya pendorong seseorang Pemuda Tani untuk menerima atau melakukan sesuatu kegiatan usahatani. Minat juga adalah perangkat mental mereka yang meliputi perpaduan dari harapan; perasaan; pendirian; prasangka dan rasa takut. Pada penelitian ini minat dibatasi terhadap dimensi : perhatian; perasaan; kepuasan; harapan; pengalaman. Diukur berdasarkan 4 dimensi dan menurut indikatornya. Tingkat capaian Minat diambil menurut pendapat pemuda tani dengan perhitungan berdasarkan skor dan frekuensi. Selanjutnya disajikan dengan teknik tabulasi. Adapun penetapan kriteria didasarkan atas perhitungan secara statistika memperhatikan banyaknya responden 60 orang. banyaknya indikator 4 buah dan skala ordinal 4 tingkatan. Skor total maksimum 2400. skor total minimum 600. banyaknya kelas 4. rentang 1800. panjang kelas 450 diperoleh Tingkat Capaian sebagai berikut:

Table 1. Tingkat Capaian

600	sampai	1050	atau	25.00	%	sampai	43.75	%	Rendah (R)
1051	sampai	1501	atau	43.76	%	sampai	62.55	%	Cukup (C)
1502	sampai	1952	atau	62.56	%	sampai	81.33	%	Baik (B)
1953	sampai	2400	atau	81.34	%	sampai	100.00	%	Sangat Baik (SB)

(1). Tingkat Capaian Perhatian (Y1).

Seberapa besar minat pemuda tani terhadap pertanian diawali dari sejauhmana perhatiannya terhadap pertanian. Tingkat capaian Minat Pemuda tani dimensi perhatian diperoleh 41,67 % kriteria rendah. Sebenarnya pemuda tani sudah banyak terlibat dalam kegiatan usahatani padi, tetapi hal tersebut tidak menjadikan sebagai suatu yang perlu diperhatikan. Kemungkinan dipandang sebagai suatu hal yang biasa.

(2). Tingkat Capaian Perasaan (Y2).

Seberapa besar minat pemuda tani terhadap pertanian juga tampak dari sejauhmana adanya rasa yaitu ; sangat senang; senang; biasa saja; dan tidak senang nya terhadap pertanian. Tingkat capaian Minat Pemuda tani dimensi perasaan diperoleh 46,67 % kriteria cukup senang atau biasa saja. Walaupun sebenarnya mereka sudah banyak terlibat dalam kegiatan usahatani padi, tetapi rasa senang mereka biasa-biasa saja. Pemuda tani lebih dominan merasa bahwa pertanian sebagai hal yang biasa-biasa saja dan tidak dijadikan sebagai pekerjaan yang menyenangkan.

(3). Tingkat Capaian Kepuasan (Y3).

Selanjutnya minat pemuda tani terhadap pertanian juga tampak dari sejauhmana adanya kepuasan terhadap pertanian dalam menampilkan kinerjanya sebagai profesi dan memenuhi kebutuhan hidup keseharian. Tingkatan kepuasan terdiri atas ; sangat puas; puas; cukup puas; dan tidak puas. Dominansi jawaban responden adalah pada cukup puas terdapat 47 orang. Tidak ada yang menyatakan jawaban sangat puas. Tingkat capaian Minat Pemuda tani dimensi kepuasan diperoleh 52,08 % kriteria cukup puas.

4. Tingkat Capaian Harapan (Y4).

Seberapa besar minat pemuda tani terhadap pertanian juga tampak dari sejauhmana adanya harapan untuk menyongsong kehidupan yang akan datang untuk dirinya maupun keluarganya, yaitu ; sangat tinggi; tinggi; cukup tinggi; dan tidak ada harapan terhadap pertanian. Tingkat capaian Minat Pemuda tani dimensi harapan diperoleh 51,25 % kriteria cukup.

Apabila memperhatikan angka capaian tersebut, maka dapat disampaikan profesi pertanian sebagai profesi yang cukup saja, tidak menjadi sebagai profesi yang sangat prospek tinggi.

5. Tingkat Capaian Pengalaman (Y5).

Ada pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Pemaknaannya bahwa segala sesuatunya harus memperhatikan pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang menyenangkan atau pengalaman yang baik terkait dengan kegiatan pertanian. Apabila seseorang memiliki pengalaman yang baik dan enak maka cenderung akan tersimpan minat kearah tersebut. Tingkat capaian Minat Pemuda tani dimensi Pengalaman diperoleh 51,67 % kriteria cukup.

6. Tingkat Capaian Minat Pemuda Tani Terhadap Profesi Pertanian (Y).

Minat Pemuda tani terhadap profesi pertanian yang terdiri atas: dimensi ; perhatian; perasaan; kepuasan, harapan dan pengalaman diperoleh tingkat capaian 48.67 % kriteria cukup. Tingkat capaian angka tersebut memperlihatkan keadaan yang memprihatinkan untuk waktu ke depan, terutama bagi generasi muda dan penerus. Bagaimana tidak sebab dengan minat yang demikian dan dibiarkan maka dikuatirkan semakin banyak pemuda yang tidak minat atau tidak tertarik dengan pertanian dan dijadikan sebagai profesi. Oleh karenanya perlu dipikirkan pemecahannya terutama bagi pengambil kebijakan public

Keragaan Faktor Yang Memberikan Pengaruh Terhadap Minat Pemuda Tani (Xi)

Faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat pemuda tani dalam penelitian ini dibatasi meliputi dimensi : Luas lahan; Pengetahuan dan wawasan; Aksesibilitas pekerjaan non pertanian, Pendapatan usahatani; Kepastian usaha; Stimulan dari pemerintah; dan Modernisasi teknologi. Indikator diukur berdasarkan pendekatan frekuensi dan teknik scoring. Perolehan skor dalam menentukan kriteria ditetapkan secara statistik berdasarkan pada jumlah responden (60 orang); Skor total maksimum (2880); Skor total minimum (720); rentang (2160); jumlah kelas (4) dan panjang kelas (540) maka diperoleh tingkat capaian:

Tabel 2.

720	sampai	1260	atau	25.00	%	sampai	43.75	%	Rendah (R)
1261	sampai	1801	atau	43.76	%	sampai	62.54	%	Cukup (C)
1802	sampai	2342	atau	62.55	%	sampai	81.32	%	Baik (B)
									Sangat
2343	sampai	2883	atau	81.33	%	sampai	100.00	%	Baik (SB)

1. Tingkat Capaian Luas Lahan (X1)

Lahan merupakan tempat proses produksi dan input produksi terpenting untuk menghasilkan produk pertanian. Selanjutnya luas lahan besarnya atau banyaknya nilai asset diukur dengan satuan hektar. Dasar pemikirannya bahwa dengan semakin luas lahan yang dimilikinya, maka kemungkinan minat pemuda tani atau penerusnya timbul. Timbulnya minat tersebut karena juga lebih didorong oleh faktor kesempatan adanya asset untuk memproses dan menghasilkan manfaat terutama pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Tingkat capaian faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani dimensi luas lahan diperoleh 40,42 % kriteria rendah (kurang). Gambaran tingkat capaian demikian memperlihatkan bahwa luas lahan pemuda tani didominasi 100 % (50 orang) dengan luas lahan dibawah 0,5 ha. Selanjutnya mereka dengan luas lahan dibawah 0,25 ha sebanyak 23 orang. Gambaran seperti ini memungkinkan terdapat kecenderungan pemuda kurang minat terhadap profesi pertanian apalagi terhadap komoditas tanaman pangan yang diusahakan seperti padi

2. Tingkat Capaian Pengetahuan dan Wawasan (X2)

Pengetahuan dan wawasan merupakan salah satu ukuran kompetensi seseorang. Tingginya pengetahuan dan luasnya wawasan seseorang diperoleh dari proses mobilitas dari daerah asal menuju daerah tujuan, baik yang bersifat sirkuler maupun menetap. Melalui proses mobilitas tersebut diperoleh sumber-sumber informasi dan kesempatan memperoleh pekerjaan di luar pertanian, karenanya mereka akan lebih banyak mendapatkan pilihan-pilihan atas pekerjaannya. Tentu saja dari pilihan-pilihan tersebut dapat dikomparasikan satu macam pekerjaan dengan pekerjaan mana yang lebih diminatinya.

Tingkat capaian pengetahuan dan wawasan pemuda tani diperoleh 45,00 %. kriteria cukup. Gambaran tingkat capaian demikian memperlihatkan bahwa pengetahuan dan wawasan pemuda tani 100 % (60 orang) tidak terdapat dengan kriteria luas dan sangat luas. Selanjutnya apabila memperhatikan letak domisilinya yaitu di Kecamatan Warungkondang, maka sebenarnya mereka banyak memiliki akses menuju wilayah-wilayah perkotaan dengan sumber-sumber lapangan kerja yang lebih beragam di luar sektor pertanian

3. Tingkat Capaian Aksesibilitas Terhadap Pekerjaan Non Pertanian (X3)

Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian seseorang ada korelasinya dengan mobilitasnya. Bagi mereka yang sering melakukan mobilitas maka akan lebih besar memiliki kesempatan memperoleh informasi lapangan pekerjaan di sektor nonpertanian. Apalagi daerah tujuan mobilitasnya adalah kota besar dan terdapat banyak terdapat industri dan perdagangan.

Tingkat kemudahan akses yang dimiliki pemuda tani terhadap pekerjaan nonpertanian Tingkat capaian aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian pemuda tani lebih banyak didominasi mereka yang menyatakan cukup mudah. Tingkat capaiannya diperoleh 42,50 %. kriteria cukup. Gambaran tingkat capaian akses ke pekerjaan nonpertanian yang relative cukup mudah, maka kemungkinannya akan mendorong kurangnya minat terhadap pertanian

4. Tingkat Capaian Persepsi Terhadap Pendapatan Usahatani (X4)

Tidak dapat dipungkiri pendapatan usahatani menjadi faktor determinan mendorong minat tidaknya pemuda tani terhadap profesi pertanian. Pendapatan usahatani yang diperoleh dirasakan memadai atau tidak untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dasar pemikirannya adalah jika pendapatan tersebut memadai atau mampu memenuhi kebutuhan hidup maka kemungkinan besar adalah mereka akan mempertahankan profesinya sebagai petani atau dengan kata lain tetap minat pada pertanian.

Tingkat capaian persepsi pemuda tani terhadap pendapatan usahatani 44,58 %. kriteria cukup (memadai). Namun demikian apabila memperhatikan sebaran jawaban responden yang tersaji pada table berikut memperlihatkan lebih banyak didominasi oleh mereka yang menyatakan tidak memadai, yaitu 56 orang (dari 60 orang atau 93,33 %). Hal ini secara logis dapat menjadikan mereka kurang atau tidak minat terhadap pertanian

5. Tingkat Capaian Kepastian Usaha (X5)

Kepastian suatu usaha sudah tentu didampakan bagi setiap pelaku usaha termasuk petani. Dengan kepastian usaha yang mantap petani sudah barang tentu lebih mudah dalam merencanakan usahatani berikutnya .

Kepastian yang terutama adalag dalam hal harga dan pemasaran. Untuk kepastian secara teknis produksi pemuda tani sudah mampu mengendalikannya dengan harga jual yang pasti dengan system pemasaran yang efisien maka perolehan keuntungan (pendapatan) yang bakal diperoleh sudah dapat diprediksi.

Tingkat capaian kepastian usahatani diperoleh 79.38 % termasuk kriteria baik. Secara factual hasil jawaban responden cukup logis dan relevan. Bahwa harga dan pemasaran usahatani sudah ada kepastian, terbukti adanya harga jual padi dalam bentuk gabah kering pungut (GKP) maupun dalam bentuk gabah kering giling (GKG) dijamin pemerintah melalui kebijakan HPP (Harga pembelian pemerintah). Para petani menjual hasil produksinya dengan harga jual yang berlaku di lapangan sesuai dengan kadar kekeringan dan kekotorannya. Harga jual yang diterima petani antara Rp 4.000/kg Sampai Rp 5.000/kg

6. Tingkat Capaian Stimulan Pemerintah (X6)

Stimulan pemerintah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk bantuan dari pemerintah dalam mendukung kegiatan usahatani berupa infrastruktur maupun suprastruktur. Secara realitas petani mengakui bahwa bentuk-bentuk infrastruktur yang diberikan untuk mendukung usahatani padi antara lain: jaringan irigasi, bantuan alat mekanisasi, bantuan tunai modal usaha, bantuan input produksi dan lainnya. Bantuan berupa suprastruktur adalah : kebijakan HPP, kebijakan pemasaran, kartu tani dan sebagainya. Tingkat capaian stimulant pemerintah diperoleh 70.00 % kriteria baik.

7. Tingkat Capaian Modernisasi Teknologi (X7)

Supaya pertanian dapat berkembang dan maju maka diperlukan adanya modernisasi teknologi. Keberadaan teknologi tersebut seharusnya sangat mudah diakses dan diadopsi oleh pemuda tani. Selain itu teknologi yang diadopsi hendaknya : mudah dipraktikkan, menarik, menyenangkan, menguntungkan, mudah dilihat bukti hasilnya.

Menurut persepsi pemuda tani modernisasi teknologi apalagi yang berbasis digital/IT adalah belum mudah diakses. Teknologi tersebut baru dapat diakses oleh sebagian kecil petani, terkait berbagai faktor penyebabnya. Tingkat capaian modernisasi teknologi diperoleh 43,75 % kriteria sulit (rendah)

8. Tingkat Capaian Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda tani (X).

Berdasarkan semua dimensi/indikator tingkat capaian faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat pemuda tani . maka dapat disampaikan hasil rangkumannya yaitu diperoleh tingkat capaian 49,52 % . kriteria cukup. Berdasarkan hasil persepsi pemuda tani dan analisis deskriptif mengindikasikan bahwa minat pemuda tani akan terkonfirmasi dengan ke tujuh faktor tersebut.

Tabel 3. Tingkat Capaian Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Tani Terhadap Profesi Pertanian

No	Dimensi Minat	frekuensi				skor	skor	tingkat Capaian(%)	Kriteria
		4	3	2	1	Capaian	Harapan		
1	Luas Lahan	0	0	37	23	97	240	40.42	Rendah
2	Pengetahuan & wawasan	0	0	48	12	108	240	45	Cukup
3	Aksesibilitas /kosmopolitan	0	5	33	21	102	240	42.5	Sulit (Rendah)
4	Pendapatan Usahatani	0	3	21	56	107	240	44.58	Cukup
5	Kepastian Usaha	0	6	53	21	145	240	60.42	Pasti
6	Stimulan Pemerintah	1	30	25	24	168	240	70	Baik
7	Modernisasi Teknologi	0	8	29	23	105	240	43.75	Rendah
	Jumlah	1	52	246	180	832	1680	346.67	cukup

Dampak Minat Pemuda Tani Terhadap Profesi Pertanian (Z)

1. Produktivitas Lahan (Z1)

Lahan merupakan tempat **proses** produksi untuk menghasilkan produk berupa gabah. Luas lahan diukur dengan satuan hektar. Produktivitas usahatani padi sawah diperoleh 6.103 ton/ha. Tingkat capaian produktivitas petani muda 53.33 %. kriteria cukup. Tingkat capaian luas dan lokasi lahan 77.92 %. kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Tingkat Capaian Produktivitas Usahatani

No	Produktivitas Usahatani	Frekuensi				Skor	Skor
		4	3	2	1	Capaian	Harapan
1	> 8 ton/ha	2				8	60
2	7 – 8 ton/ha		7			21	60
3	5 – 6 ton/ha			48		96	60
4	< 5 ton/ha				3	3	60
Jumlah		2	7	48	3	128	240
						Capaian (%)	53.33
						Kriteria : Cukup	

2. Curahan Kerja (Z2).

Minat pemuda tani terhadap pertanian akan tampak juga dari curahan kerja pemuda petani pada kegiatan usahatani padi. Sebagaimana diketahui curahan kerja usahatani padi paling tidak diperlukan total 105 HKP. Dari kebutuhan curahan kerja tersebut maka pemuda tani dapat melakukannya secara mandiri dan sebagian menggunakan tenaga kerja luar yang diupah. Dengan mencurahkan tenaganya maka sebenarnya akan lebih menghemat biaya produksi untuk upah tenaga kerja. Kontribusi rata-rata curahan kerja pemuda tani rata-rata 48 HKP atau sekitar 45,98 %.

Tingkat capaian curahan kerja pemuda tani diperoleh 53,33 % kriteria cukup. Mengindikasikan Minat manfaat mendapat penilaian yang cukup dari pemuda tani. Secara lebih rinci disajikan pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Tingkat Capaian Curahan Kerja Pemuda Tani (Z2).

No	Proporsi curahan kerja dari total kegiatan usahatani padi 105 HKP	Frekuensi				Skor	
		4	3	2	1	Capaian	Harapan
1	Lebih 75 %	2				8	60
2	50-75 %		14			42	60
3	25-49 %			34		68	60
4	kurang 25 %				10	10	60
Jumlah		2	14	34	10	128	240
						Capaian (%)	53.33
						Kriteria : Cukup	

Analisis Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan rancangan hipotesis yang diajukan. maka pada hipotesis penelitian ini dilakukan analisis pengujian menggunakan analisis regterhadap profesi linier berganda . persamaan struktural : $Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5 X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \epsilon$. Melalui analisis tersebut akan diketahui pengaruh langsung dari masing-masing variabel yang tampak dari koefisien regterhadap profesinya. Teknik analisis menggunakan bantuan komputer program software SPSS.

(1). Pengujian Hipotesis 1

Untuk pengujian hipotesis 1: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian dipengaruhi oleh : Penguasaan lahan. Pengetahuan dan wawasan. Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian. Persepsi terhadap pendapatan usahatani. Kepastian usaha. Stimulan dari pemerintah. dan Modernisasi teknologi. Kemudian dilakukan beberapa langkah untuk analisis regresi terhadap profesi linier berganda menguji secara simultan dan secara parsial sebagai berikut :
Pengujian Secara Simultan (Serempak)

Ho : $b_i = 0$. Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian dipengaruhi tidak nyata oleh : Penguasaan lahan. Pengetahuan dan wawasan. Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian. Persepsi terhadap pendapatan usahatani. Kepastian usaha. Stimulan dari pemerintah. dan Modernisasi teknologi

H1 : $b_i \neq 0$. Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian dipengaruhi nyata oleh : Luas lahan. Pengetahuan dan wawasan. Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian. Persepsi terhadap pendapatan usahatani. Kepastian usaha. Stimulan dari pemerintah. dan Modernisasi teknologi
Statistika uji ; digunakan uji F dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{(n-k-1)R_{yx}^2}{k(1-R_{yx}^2)}$$

F_{tabel} dengan $db_1 = k = 6$; $db_2 = n-k-1 = 57$ dan taraf kesalahan = 5 %. dicari nilainya dari Tabel F. Dalam hal ini $F_{table} = F_{0.05}(db_1=6;db_2= 57) = 3.15$

Kaidah keputusan :

Jika : $F_{hit} > F_{tabel}$: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian dipengaruhi nyata oleh : Luas lahan. Pengetahuan dan wawasan. Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian. Persepsi terhadap pendapatan usahatani. Kepastian usaha. Stimulan dari pemerintah. dan Modernisasi teknologi

$F_{hit} < F_{tabel}$: Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian dipengaruhi tidak nyata oleh : luas lahan. Pengetahuan dan wawasan. Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian. Persepsi terhadap pendapatan usahatani. Kepastian usaha. Stimulan dari pemerintah. dan Modernisasi teknologi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 6 . Pengaruh Simultan Variabel Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Tani Terhadap Profesi Pertanian (Xi)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	98.258	7	14.037	17.185	.000 ^b
	Residual	42.475	52	.817		

Total	140.733	59		
a. Dependent Variable: Y				
b. Predictors: (Constant), X7, X1, X2, X5, X4, X6, X3				

Diperoleh $F_{hit} = 17,185$ lebih besar dari $F_{table} = 3.15$. maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti koefisien regresi linier berganda benar-benar menunjukkan pengaruh yang nyata sehingga dapat digunakan untuk prediksi lebih lanjut sesuai dengan yang dihipotesiskan. Faktor :Luas lahan. Pengetahuan dan wawasan. Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian. Persepsi terhadap pendapatan usahatani. Kepastian usaha. Stimulan dari pemerintah. dan Modernisasi teknologi berpengaruh nyata terhadap Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian (Y).

Besarnya keragaman kemampuan menjelaskan dari variabel faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani ditunjukkan oleh angka R square (R^2) = 0.698 atau 69.80 %. sedangkan sisanya 30.20 % dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan terbuktinya pengaruh yang nyata maka analisis dan pengujian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu analisis pengujian secara parsial.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi Minat Pemuda tani . Analisis parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berpengaruh. Formula pengujian: $t_{hit} = \frac{bi - \beta_i}{\sqrt{\text{var}(bi)}}$

Yang dibandingkan dengan t_{tabel} dimana $db = n-1 = 60-1 = 59$ dan taraf kesalahan = 0.05 %. diperoleh $t(0.05; 59) = 1.67$. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program computer diperoleh pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pengaruh Parsial Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda tani .

model	Unstandartdized Coefficients		Standartdized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.297	1.048		221	
	x1	516	0.254	164	2.028	048
	X2	725	...	189	2.273	0.027
	x3	0.83	0.232	330	3.582	001
	X4	857	221	330	3.869	0
	x5	1.213	...	0.262	3.329	0.002
	X6	124	-100	101	1.234	223
	X7	467	0.2	0.206	2.34	0.023

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh parsial X1. X2. X3. X4. X5. X6. X7. terhadap Y berdasarkan table di atas dapat disusun ke dalam persamaan : $Y = 0.164X1 + 0.189 X2 + 0.330X3 + 0.330 X4 + 0.262 X5 + 0.101 X6 + 0.206 X7 + \epsilon$. Pengaruh secara parsial dianalisis berdasarkan signifikansi dari koefisien regresi linier berganda yang dibandingkan antara thitung dengan t table atau dapat juga dibandingkan dari peluang signifikansi (.sig) dengan tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan = 0.05. Berdasarkan angka pada tabel tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Luas Lahan (X1)

Luas lahan pemuda tani akan berpengaruh nyata terhadap minat pemuda tani pada profesi pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung = 2.164 yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1.67$. Nilai pengaruhnya tampak dari besaran angka koefisien regresi 0,261, bersifat positif, artinya semakin luas lahan yang dimiliki atau yang dikuasai maka akan semakin besar minat pemuda tani terhadap profesi pertanian. Secara kuantitatif besarnya pengaruh luas lahan adalah : $0,1642 \times 100 \% = 2,68 \%$.

2. Pengetahuan dan Wawasan (X2)

Pengetahuan dan Wawasan berpengaruh nyata terhadap minat pemuda tani pada profesi pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung = 2.273 yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1.67$. Nilai pengaruhnya tampak dari besaran angka koefisien regresi 0,189, bersifat positif, artinya semakin tinggi

pengetahuan dan wawasan maka akan semakin besar minat pemuda tani terhadap profesi pertanian. Secara kuantitatif besarnya pengaruh langsung Pengetahuan dan Wawasan adalah : $0,1892 \times 100\% = 3,58\%$.

3. Aksesibilitas Terhadap Pekerjaan Nonpertanian (X3)

Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian berpengaruh nyata terhadap minat pemuda tani pada profesi pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung = 3.582 yang lebih besar dari ttabel = 1.67. Nilai pengaruhnya tampak dari besaran angka koefisien regresi 0,330, bersifat positif, artinya semakin mudah Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian maka akan semakin besar minat pemuda tani terhadap profesi pertanian. Secara kuantitatif besarnya pengaruh langsung Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian adalah : $0,3302 \times 100\% = 10,87\%$.

4. Persepsi Terhadap Pendapatan Usahatani (X4)

Persepsi Terhadap Pendapatan Usahatani berpengaruh nyata terhadap minat pemuda tani pada profesi pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung = 3.869 yang lebih besar dari ttabel = 1.67. Nilai pengaruhnya tampak dari besaran angka koefisien regresi 0,330, bersifat positif, artinya semakin tinggi Persepsi Terhadap Pendapatan Usahatani maka akan semakin besar minat pemuda tani terhadap profesi pertanian. Secara kuantitatif besarnya pengaruh langsung Persepsi Terhadap Pendapatan Usahatani adalah : $0,3302 \times 100\% = 10,87\%$.

5. Kepastian Usaha (X5)

Kepastian Usaha berpengaruh nyata terhadap minat pemuda tani pada profesi pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung = 3.329 yang lebih besar dari ttabel = 1.67. Nilai pengaruhnya tampak dari besaran angka koefisien regresi 0,262, bersifat positif, artinya semakin tinggi Kepastian Usaha maka akan semakin besar minat pemuda tani terhadap profesi pertanian. Secara kuantitatif besarnya pengaruh langsung Kepastian Usaha adalah : $0,2622 \times 100\% = 6,88\%$.

6. Stimulan dari Pemerintah (X6)

Stimulan dari Pemerintah berpengaruh tidak nyata terhadap minat pemuda tani pada profesi pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung = 1.234 yang lebih kecil dari ttabel = 1.67. Nilai pengaruhnya tampak dari besaran angka koefisien regresi 0,101, bersifat positif, artinya semakin tinggi Stimulan dari Pemerintah maka akan semakin besar minat pemuda tani terhadap profesi pertanian. Secara kuantitatif besarnya pengaruh langsung Stimulan dari Pemerintah adalah : $0,1012 \times 100\% = 1,03\%$.

7. Modernisasi Teknologi (X7)

Modernisasi Teknologi berpengaruh nyata terhadap minat pemuda tani pada profesi pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung = 1.234 yang lebih kecil dari ttabel = 1.67. Nilai pengaruhnya tampak dari besaran angka koefisien regresi 0,101, bersifat positif, artinya semakin mudah Modernisasi Teknologi maka akan semakin besar minat pemuda tani terhadap profesi pertanian. Secara kuantitatif besarnya pengaruh langsung Modernisasi Teknologi adalah : $0,2062 \times 100\% = 4,23\%$.

(2). Pengujian Hipotesis 2

Untuk pengujian hipotesis 2: Minat Pemuda tani terhadap profesi Pertanian berpengaruh positif terhadap curahan kerja yang dicurahkan pada kegiatan usahatani diuji dengan analisis Chi Square. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan menyusun hipotesis statistika nya sebagai berikut.

$H_0 : \chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tabel}$: Minat Pemuda tani terhadap profesi Pertanian berpengaruh positif tidak nyata terhadap curahan kerja yang dicurahkan pada kegiatan usahatani.

$H_1 : \chi^2_{hit} > \chi^2_{tabel}$: Minat Pemuda tani terhadap profesi Pertanian berpengaruh positif nyata terhadap curahan kerja yang dicurahkan pada kegiatan usaha tani.

Hasil analisis perhitungan secara manual berdasarkan tabel kontingensi yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Dampak Minat Pemuda Tani Terhadap Curahan Kerja Pada Kegiatan Usahatani Padi

curahan kerja		Frekuensi Minat pemuda Tani (orang)								Jumlah
		SB (17-20)		B (13-16)		Cukup (9-12)		Rendah (6-8)		
kriteria	ukuran	fe	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
sangat baik	lebih 75%	2	0.13	0	0.47	2	3.27	0	0.13	4
baik	50-70%	0	0.3	0	1.05	2	2	0	0.3	9
cukup	25-49%	0	1.23	7	4.32	37	30.22	0	1.23	37

rendah	25%	0	0.33	0	1.17	8	8.17	2	0.33	10
Jumlah		2		7		49		2		60

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis perhitungan sebagaimana disajikan pada Lampiran 12 diperoleh nilai : $\chi^2_{hitung} = 80.77$ yang lebih besar dari $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{0.05; (4-1)(4-1)} = 9.49$. maka tolak H_0 atau terima H_1 ; artinya Minat Pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh positif nyata terhadap curahan kerja yang dilakukan pada kegiatan usahatani.

(2). Pengujian Hipotesis 3

Untuk pengujian hipotesis 3: Minat Pemuda tani terhadap profesi Pertanian berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani yang diuji dengan analisis Chi Square. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan menyusun hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$H_0 : \chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$: Minat Pemuda tani terhadap profesi Pertanian berpengaruh positif tidak nyata terhadap produktivitas usahatani.

$H_1 : \chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$: Minat Pemuda tani terhadap profesi Pertanian berpengaruh positif nyata terhadap produktivitas usahatani..

Hasil analisis perhitungan secara manual hasilnya disajikan pada tabel kontingensi sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Dampak Minat Pemuda Tani Terhadap Produktivitas Usahatani

curahan kerja		Frekuensi Minat pemuda Tani (orang)								Jumlah
kriteria	ukuran	SB (17-20)		B (13-16)		Cukup (9-12)		Rendah (6-8)		
		fe	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
sangat baik	8 ton ha	2	0.13	0	0.27	0	1.30	0	0.30	2
baik	7-8 ton ha	0	0.53	6	1.07	2	2.00	0	1.20	8
cukup	5-6 ton ha	2	3.13	2	6.27	37	30.55	6	7.05	47
rendah	<5 ton ha	0	0.20	0	0.40	0	1.95	3	0.45	3
Jumlah		4		8		39		9		60

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis perhitungan sebagaimana disajikan pada Lampiran 12 diperoleh nilai : $\chi^2_{hitung} = 74.24$ yang lebih besar dari $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{0.05; (4-1)(4-1)} = 9.49$. maka tolak H_0 atau terima H_1 ; artinya Minat Pemuda tani terhadap profesi pertanian berpengaruh positif nyata terhadap produktivitas usahatani. Dapat dimaknai semakin baik (tinggi) minat tersebut. maka akan semakin meningkat produktivitas usahatani.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Minat Pemuda tani terhadap profesi pertanian dipengaruhi oleh variabel: luas lahan pemuda tani; Luas lahan, Pengetahuan dan wawasan, Aksesibilitas terhadap pekerjaan nonpertanian, Persepsi terhadap pendapatan usahatani, Kepastian usaha, Stimulan dari pemerintah, dan Modernisasi teknologi.. Selanjutnya faktor yang berpengaruh tidak nyata diperoleh hanya Stimulan dari pemerintah. Hal ini belum sesuai dengan yang dihipotesiskan. artinya tanpa bantuan atau stimulan dari pemerintah juga minat terhadap pertanian tetap tumbuh.

Hasil penelitian selanjutnya adalah Minat Pemuda tani berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani, dimaknai semakin tinggi minat pemuda tani maka akan semakin tinggi capaian produktivitas usahatani. Capaian produktivitas usahatani juga terkait dengan intensitas curahan kerja pemuda tani yang bersangkutan. Kurangnya minat terhadap pertanian berimplikasi terhadap kurangnya mereka mencurahkan tenaganya pada kegiatan sapa usahatani. Padahal dengan mencurahkan tenaga kerja sendiri akan lebih menghemat biaya produksi untuk membayar upah tenaga kerja. Akhirnya akan meningkatkan pendapatannya.

Adalah menjadi tujuan pembangunan pertanian untuk meningkatkan produktivitas usahatani guna meningkatkan pendapatan petani dan mempertahankan ketahanan pangan. Hasil penelitian menginformasikan bahwa untuk tercapainya tujuan pembangunan pertanian dan tercapainya ketahanan pangan maka faktor penumbuhan minat terhadap pertanian terutama pada kalangan pemuda tani dan pemuda pertanian pada umumnya hendaknya harus terus digelorakan dan ditumbuhkembangkan. Harus menjadi perhatian pemerintah yang sangat penting dan dimanifestasikan pada kebijakan –kebijakan pertanian.

Hal lain adalah diperolehnya informasi minat pemuda tani yang kurang karena berbagai faktor alasan sebagaimana yang disampaikan di atas. Hal tersebut sudah pasti menjadi masalah serius tersebut bukan saja secara local, tetapi secara nasional. Untuk mengatasi permasalahan Pemerintah

perlu memberikan insentif khusus kepada generasi muda dalam menempuh pendidikan dalam bentuknya berupa : sekolah gratis; beasiswa; diberikannya kemudahan-kemudahan lain yang terkait dan sebagainya. Selain itu adalah Perlu dibentuknya komunitas entrepreneur muda pertanian yang didukung dengan kemudahan, fasilitas dan permodalan.

CONCLUSIONS AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta uraian pembahasan akhirnya dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur terdiri atas dimensi : perhatian; perasaan; kepuasan; harapan; dan pengalaman diperoleh tingkat capaian 48,83 % kriteria cukup.
2. Faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat pemuda tani terhadap profesi pertanian di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur adalah : Penguasaan lahan; Pengetahuan dan wawasan; Pengalaman ; Pendapatan usahatani; Kepastian usaha; Stimulan dari pemerintah; dan Modernisasi teknologi diperoleh tingkat capaian 46,01 % kriteria cukup
3. Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian secara simultan dipengaruhi oleh faktor: Pendapatan usahatani; Kepastian usaha; Stimulan dari pemerintah; dan Modernisasi teknologi. Secara parsial faktor yang berpengaruh tidak nyata adalah : Kepastian usaha.
4. Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berdampak terhadap curahan kerja. Curahan kerja pemuda tani yang dikontribusikan pada kegiatan usahatani padi sawah 48 HKP dari 105 HKP atau 45,98 % kriteria cukup.
5. Minat pemuda tani terhadap profesi pertanian berdampak terhadap produktivitas usahatani. Tingkat capaian produktivitas usahatani 6,103 ton/ha kriteria cukup.

REFERENCES

- Abbas, S. (2017). Sejarah kesuksesan swasembada beras Indonesia. Makalah dipresentasikan pada seminar nasional: From Rice Importer to Self Sufficiency, di Universitas Trilogi, 23 Maret 2017.
- Agustina Shinta. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya Press (UB Pres), Malang
- Ahmad Zaenun Faiz . 2021. | Kondisi Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan di Tahun 2020d Di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ketenagakerjaan Vol. 16 No. 2, Edisi Juli – Desember 2021.
- Mappiare. Andi. 1997. Psikologi Remaja. Usaha Nasional, Surabaya Indonesia.
- Athauda, A., Dissanayake, D. K., & Anjalee, G. (2015). Problem and Prospects of Retaining Workforce in Agriculture: Case of the Sri Lankan Tea Plantation .<https://doi.org/10.47198/naker.v16i2.101148> | Sektor. IJOS: International Journal of Okinawan Studies, 6, 105–114.
- BPP Kecamatan Warungkondang, 2020. Programa Penyuluhan. Kecamatan Warungkondang. Kabupaten Cianjur.
- BPS Kabupaten Cianjur. 2022. Kabupaten Cianjur Dalam Angka, BPS Kabupaten Cianjur .
- Cahya, N., H. 2019. Pemanfaatan Resi Gudang Sebagai Opsi Optimalisasi Supply Chain Sebagai Alternatif Solusi Harga Panen Anjlok Pada Kelompok Tani. Jurnal Riset Bisnis Vol 2 (2) (April 2019) Hal: 143-152.
- Case Karl, E., dan Fair Ray, C., 2005. Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro. Terjemahan Cetakan Kelima . Penerbit PT. Prenhalindo. Jakarta
- Danik Nurjanah.2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung [2021]. Agritech, Vol 23, Iss 1 (2021)
- Dharmawan, K.,S., dan Sunaryanto, T.,S. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Bidang Pertanian di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.Jurnal Agronesia Vol. 4 No. 2 Maret 2020
- Dewi, I. J., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Petani Dalam Melaksanakan Usahatani Lebah Madu (Studi Kasus di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 8(1), 207–213.
- Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Cianjur, 2020. Laporan Tahunan. Cianjur.

- Effendy, L., & Yunika, C. (2020). Model Peningkatan Minat Petani pada Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Kecamatan Cikoneng Ciamis. *Agritexts : Journal of Agricultural Extension*, 44(2), 75–8
- Fauzi, Fathiyah Nurul, Retha Arifika, dan Veni Mega Oktavia. 2022. Kajian Sosial Ekonomi Pada Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Agribest Vol 6, No 2 (2022)*
- Hernanto, Fadholi. 2004. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Fawzia Sulaiman, 2014. Keragaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. *Jurnal Penelitian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2014/8/18*.
- Fatchiya, A., & Amanah, S. 2016. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2): 190-197
- Gomez, K. A dan AA.Gomez, 1995. *Prosedur Statistik Untuk Pertanian (Edisi ke-2)*. Sjamsuddin, E., J.S. Barhasjah (Penerjemah) Jakarta :Penerbit Statistical Procedures For Agricultural Research.
- Hadisaputro, Sudarsono. 1995.. *Biaya dan Pendapatan Didalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian. UGM Yogyakarta.
- Ibrahim, J.T.; Mazwan, MZ; Mufriantje, F. (2021). Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Probolinggo District Indonesia. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 8(1), 59–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.20431/2349-0381.0801008>
- Ibrahim, J.T.; Mazwan, MZ; Mufriantje, F. (2020). Structural Transformation of Agricultural Sektor in East Java Indonesia. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(3), 1–7. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i3p101>
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, Cet. Ke-3,
- Kementerian Pertanian. 2019. *Rencana strategis Kementrian Pertanian RI.2020-2024*. Jakarta.
- Mar'at, 1982. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*,: Ghalia Jakarta Indonesia,
- Marcos Sophan, Erwin Erwin, Asdi Agustar . 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan di Wilayah Pedesaan Kabupaten Solok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol 7, No 3 (2022).
- Meilani, Sarifah Vira. dkk. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Untuk Berusahatani Cabe Jamu Secara Intensif di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto. *Jurnal Trunojoyo. Agriscience*. Vol 3, No 2. Tahun 2022
- Mita Afista, Rahayu Relawati dan Livia Windiana. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexaagro*. Vol. 5 No. 1 (2021)
- Mosher, A.T.. 2002. *Mengerakkan Dan Membangun Pertanian*, CV Yusa Guna, Jakarta,
- Muhammad Ardiyono, Agustono, dan Wijianto Arip. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEPA)* .Vol 12, No 2 (2016)
- Muhamad Fathun Munier, M. Saleh S. Ali dan Darmawan Salman . 2018 . Relasi Antara Modal Sosial Penyuluh Dan Keberhasilan Penyuluhan Pertanian: Kasus Desa Limbung Dan Desa Tubajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal social Ekonomi Pertanian Vol 14 No 2 (2018)*: Juni 2018.
- Ningtyas N.,S., dan Santosa, B. 2019. Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *The Journal of Development and Social Change*. Vol 2, No 1 (2019)
- Nurjanah, Danik. 2021 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol 23, No 1 (2021)
- Panurat, M., Sitty. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *ejournal.unsrat*. Vol. 4 No. 5 (2014).
- Pranadji, T. 2016. Kerangka Kebijakan Sosio-Budaya Menuju Pertanian 2025 ke Arah Pertanian Pedesaan Berdaya Saing Tinggi, Berkeadilan dan Berkelanjutan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*

- Purwanto.2019. Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan Spss 21 (Panduan Praktis Untuk Penelitian Ekonomi Syariah. Penerbit Staia Press . ISBN: 978-602-51885-2-7
- Riduwan. 2013. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sarnita Sadya. 2022. "Mayoritas Penduduk Bekerja di Sektor Pertanian pada Agustus 2022", <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/mayoritas-penduduk-bekerja-di-sektor-pertanian-pada-agustus-2022>.<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/mayoritas-penduduk-bekerja-di-sektor-pertanian-pada-agustus-2022>
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta (ID): UI Press.
- Soekartawi. 2001. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2018. Pedoman Penulisan Tesis. Program Studi Magister Agribisnis. Fakultas Pertanian.Universitas Winaya Mukti. Tangjungsari, Sumedang.
- Yusnita, E. (2020). Minat dan kinerja petani muda dalam usahatani hortikultura di kabupaten malang (1st ed.). Universitas Gadjah Mada.
- Widayanti, Sri., dkk.2021. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Meneruskan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun . Jurnal Agrisep Vol. 20 No. 2 September 2021: